

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Prediksi indeks saham di negara bagian Asia bisa dijadikan topik yang menarik untuk dibahas bagi para *investor*, *dealer* dan juga *broker*. Menurut Martalena dan Malinda (2011), indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, pergerakannya mengindikasikan keadaan pasar ketika pasar sedang naik atau turun, dan indeks harga saham merupakan indikator perubahan harga saham. Indeks saham mengukur perubahan pergerakan harga statistik dari sekelompok ekuitas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana investasi. Indeks Harga Saham gabungan yang sering dikenal dengan sebutan IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta atau *JSX Composite* adalah indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek Saham Indonesia (BEI) yang berpusat di Indonesia (Koinwork, 2021). Mengingat Indonesia merupakan bagian dari negara Asia, maka IHSG merupakan komponen dari indeks Asia. Berikut ini adalah daftar indeks Asia:

Tabel 1.1

DAFTAR INDEKS ASIA PASIFIK

No.	Negara	Indeks	No.	Negara	Indeks
1.	Australia	S&P/ASX 200	10.	Korea Selatan	KOSPI
2.	Bangladesh	DSE 30	11.	Malaysia	KLCI
3.	China	Shanghai	12.	Mongolia	MNE Top 20
4.	Filipina	PSEi Composite	13.	Pakistan	Karachi 100
5.	Hongkong	Hang Seng	14.	Selandia Baru	NZX 50
6.	India	BSE Sensex	15.	Sri Lanka	CSE All-Share
7.	Indonesia	IDX Composite	16.	Taiwan	Taiwan Weighted
8.	Jepang	Nikkei225	17.	Thailand	SET
9.	Kazakstan	KASE	18.	Vietnam	VNI

Sumber: Investing.com (2022)

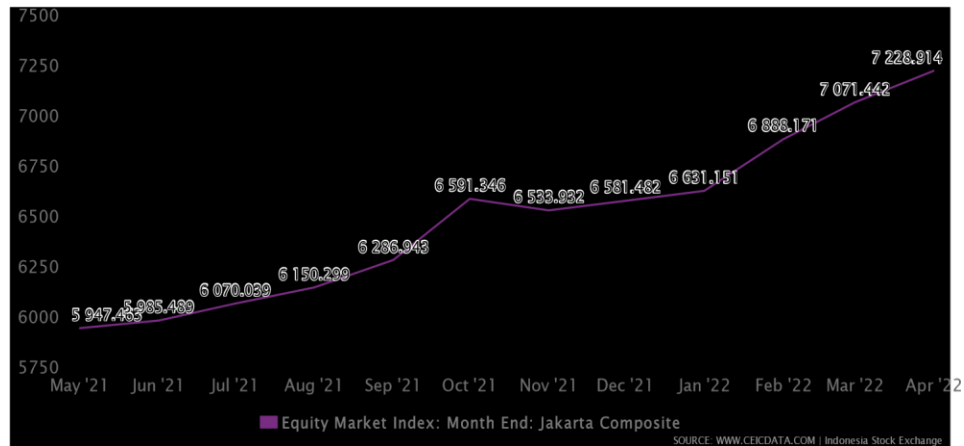
1.2 Latar Belakang

Rusia menginvasi Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 dan masih berlanjut hingga saat ini (CNBC Indonesia, 2022) menurut dw.com (2022) dampak dari hal tersebut dapat mempengaruhi indeks saham dunia salah satunya adalah indeks saham Asia yang jatuh dan harga minyak melonjak menjadi \$100 perbarell, *benchmark* pasar Tokyo dan Seoul menurun hingga dua persen sedangkan Hongkong dan Sydney kehilangan lebih dari tiga persen. Indeks Jepang (Nikkei225) turun 2,2%, Hongkong (HSI) turun 3,1%, dan China (Sanghai *Composite*) turun 0,9% (dw.com, 2022). Kemudian Taiwan *Weighted* turun -3,22%, Strait Times Singapura turun -0,59%, Australia (ASX200) turun -0,95% dan Indonesia (IHSG/IDX) turun -1,04% (IDX channel, 2022).

Mengutip Nguyen dalam CNN Indonesia (2022) seorang ekonom senior untuk Asia di Natixis Hong Kong, yang mengatakan bahwa India adalah negara Asia yang paling terpengaruh, terutama mengingat fakta bahwa rupee India mulai melemah terhadap dolar AS. Rusia dan Ukraina adalah pemasok utama sejumlah barang untuk China, kemungkinan kecil China mengalami penurunan yang signifikan dan China memiliki hubungan yang kuat maka dari itu krisis ekonomi di China berkurang, di Jepang perang antara Rusia dan Ukraina tidak akan mempengaruhi secara keseluruhan karena impor dari Jepang hanya dua persen (CNN Indonesia, 2022). Ekonomi Asia mengalami risiko yang lebih rendah dari pada yang dihadapi oleh Rusia tetapi negara bagian Asia akan membutuhkan pasokan minyak yang mungkin akan dikenakan harga lebih tinggi dari sebelumnya (dw.com, 2022).

Indeks yang terdapat di Asia yaitu Indeks Nikkei 225, Indeks Topix, Indeks Kospi, dan Indeks S&P/ASX 200 kembali menurun pada tanggal 12/4/2022. Indeks MSCI di perdagangan 0,09% lebih rendah, indeks USD berada di posisi 100,037

melintasi level 100 kemudian yen Jepang diperdagangkan pada 125,53 per dolar menyusul adanya pelemahan sebelumnya dari bawah 125 terhadap greenback atau tidak mempunyai otoritas dukungan keuangan yang aman, lalu pada Senin (11/4/2022) dolar Australia berada pada 0,7415 lebih rendah dari level 0,744 (Liputan6, 2022).



Gambar 1.1

Indeks Pasar Saham Indonesia

Sumber: ceicdata.com (2022)

Gambar 1.1 menjelaskan mengenai Indeks pasar saham Indonesia yang memiliki nilai sebesar 7.228,9 pada bulan April 2022 dan naik dibandingkan periode sebelumnya yaitu 7.071,4 di bulan Maret tahun 2022, pada grafik terlihat jika setiap bulannya akan ada naik atau turunnya data. Data indeks psar saham Indonesia rata-rata diperbarui setiap bulan sekali 625,5 dari April 1983 sampai dengan April 2022 dengan 469 observasi dan Data Indeks Pasar Saham Indonesia tetap berstatus aktif di *Global Economic Data, Indicators, Charts & Forecasts* (CEIC) dan dilaporkan oleh Indonesia *Stock Exchange*, data yang ada dikategorikan dalam Indonesia Global Database atau ID.ZA001. CEIC merupakan mitra terpercaya untuk membantu navigasi data makroekonomi dunia, CEIC dipercaya untuk menawarkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan dalam bisnis, ekonomi dan bidang lainnya.

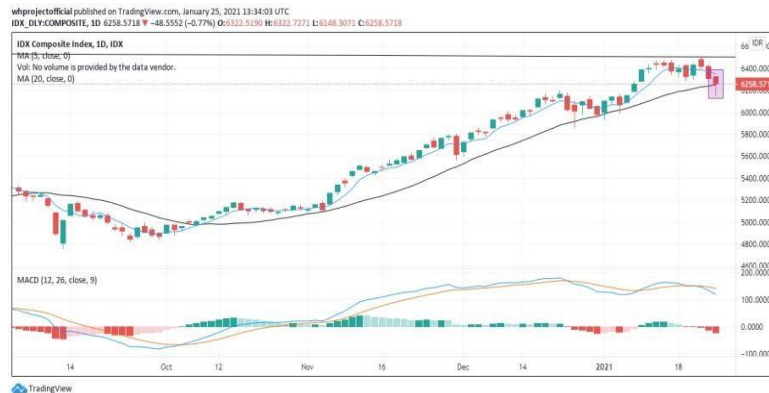


Gambar 1.2

Grafik Nikkei Futures

Sumber: investing.com (2022)

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa Nikkei *Futures* membentuk pola tiga gunung yang mirip dengan bulan Februari 2020 sebelum *big dump* atau memiliki ukuran besar. Pada gambar perbedaan volume *Chaikin Money Flow* (CMF) antara tahun 2020 dan 2021 saat itu posisi saat harga menciptakan *top* yang lebih tinggi pada grafik, sementara itu terdapat indikator yang memberikan puncak yang lebih rendah (*bearish divergence*) fenomena ini terlihat cukup jelas kemudian pada tahun 2021 tidak terlalu jelas.



Gambar 1.3

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: investing.com (2022)

Gambar 1.3 menjelaskan tentang IHSG yang ditutup menurun sebesar -48,55 poin atau -0.77% pada Senin 25 Januari 2021. Kemudian terdapat 123 saham menguat, 383 saham menurun, dan 128 saham tidak mengalami perubahan harga perdagangan, dan nilai transaksi mencapai 17.049T (*all market*). Nilai transaksi tidak berubah dan masih mengindikasikan tidak adanya kepanikan.

Selain adanya fenomena yang sedang terjadi yaitu Rusia menginvasi Ukraina, pandemi COVID-19 juga masih menjadi fenomena yang belum terselesaikan, pada hari Kamis (21/4/2022) pagi pada Bursa saham Asia-Pasifik sedikit terdapat kenaikan karena situasi COVID-19 terutama bersama pergerakan nilai yen Jepang di China terus dipantau oleh investor (Kontan.co.id, 2022). Tercatat sebanyak 1.807 kasus terbaru di China dan investor yang mengawasi prediksi *The Fed* untuk suku bunga, inflasi, dan arah ekonomi di tengah ketidakpastian yang tinggi disebabkan oleh ketegangan geopolitik yang meningkat akan sangat tertarik pada tingkat infeksi tertinggi dalam dua tahun dan dampak keuangan dari sanksi terhadap Rusia, *The Federal Reserve (The Fed)* diprediksi akan terdapat kenaikan suku bunga dengan acuan sebanyak 0,24% (cnbcindonesia, 2022).

Dunia mulai mengalami resesi akibat adanya pandemi global yaitu COVID-19, resesi adalah penurunan aktivitas ekonomi yang ditandai yang dapat bertahan selama beberapa bulan atau bahkan bertahun-tahun (cnbcindonesia, 2020). Kristiani, *et al* (2022) menyatakan bahwa pada kondisi pandemi saat ini strategi terbaik yang dapat digunakan para investor dalam berinvestasi adalah dengan menggunakan strategi aktif yang nantinya akan berdampak pada fluktuasi pasar yang tinggi.

Indonesia pernah mengalami resesi ekonomi pada tahun 1998, penyebab dari resesi ekonomi yang terjadi karena diturunkannya kekuasaan Orde Baru pada masa jabatan Presiden Soeharto dan resesi ekonomi kembali terjadi akibat adanya pandemi (cermati, 2022). Indonesia memasuki resesi ekonomi dengan ditandai kontraksi Produk Domestik Bruto (PDB) selama dua kuartal berturut-turut (bareska, 2020). Seiring dengan membaiknya perekonomian, strategi momentum cenderung berhasil dengan baik, lebih banyak strategi *defensive*, serta strategi *volatilitas* minimum, umumnya menjadi disukai di puncak ekonomi siklus ketika laju pertumbuhan ekonomi melambat dan kemungkinan resesi meningkat (Hodges *et al*, 2017). Strategi momentum dilaksanakan dengan cara membeli saham yang mempunyai kinerja yang bagus di masa lalu (*winner*) dan menjual saham dengan kinerja yang kurang baik pada masa lalu (*loser*) (Nanda, 2021). Investor dalam berinvestasi pastinya tidak dapat terlepas dari momentum untuk bisa menentukan kapan keluar atau masuknya produk investasi keuangan (bareska, 2019).

Tingkat keuntungan investasi dikenal dengan istilah *return*. Seperti yang didefinisikan oleh Jogiyanto (2017:283). *Return* adalah hasil dari suatu investasi, dapat berupa pengembalian realisasi atau *return* ekspektasi. *Return* realisasi terjadi ketika perhitungan dilakukan berdasarkan data historis, lalu *return* ekspektasi adalah *return* yang diantisipasi akan diterima investor di masa depan. Kemudian, menurut Tandelilin (2017:113), *return* adalah faktor yang dapat memotivasi investor untuk melakukan investasi. *Return* memiliki konsep yaitu hasil yang diperoleh pada masa depan yang disebabkan oleh penanaman dana yang dilakukan oleh *investor*, pendapatan saat ini dan

keuntungan modal merupakan dua jenis komponen pengembalian. Wu dan Lin (2016) menunjukkan bahwa perilaku investor *institutional* dapat dijelaskan oleh *risk-return*, terutama yang berkaitan dengan investor institusi asing. Investor yang melakukan perdagangan Shanghai Shenzhen 300 *Futures* (CSI300F) kemungkinan akan untung ketika fenomena implisit terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan CSI300FI yang dapat dipicu segera setelah fenomena naik turun terjadi (Day et al, 2018).

Hasil penelitian Nanda dan Adrianto (2019) yang melihat adanya *abnormal return* momentum portofolio pada saham-saham syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic* Indeks 30 (JII 30) untuk tahun 2010-2018, menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* momentum pada saham-saham tersebut. Penelitian Nanda dan Adrianto (2019) berbeda dari penelitian penulis karena hanya menjadikan saham syariah sebagai subjeknya, namun penelitian yang penulis lakukan akan memperhitungkan indeks saham Asia Pasifik. Indeks saham adalah indikator statistik yang menangkap perubahan semua harga saham dan dipilih berdasarkan kriteria, teknik dan tinjauan rutin tertentu (IDX, 2022).

Mncsekuritas.id (2020) indeks saham mempunyai beberapa manfaat untuk investor contohnya guna mengetahui gambaran pergerakan harga saham secara menyeluruh melalui IHSG, menjadi acuan kinerja portofolio saham dan bisa digunakan guna mengukur keuntungan. Tujuan lainnya seperti pengukuran sentimen pasar, tolok ukur untuk portofolio aktif, proksi untuk menghitung metode pengembalian, risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, dan digunakan dalam produk investasi pasif seperti reksa dana indeks, indeks Exchange Trade Funds (ETF), dan derivatif adalah beberapa kegunaan tambahan (OJK, 2022). Iklim politik atau ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi bagaimana indeks saham bergerak (cermati, 2021).

Brand et al (2009) mengusulkan mengenai kebijakan portofolio parametrik yang mengoptimalkan portofolio berdasarkan karakteristik perusahaan. Hasil empiris menunjukkan bahwa dengan menerapkan karakteristik pengembalian secara

substansial dapat meningkatkan kinerja portofolio. Portofolio sangat sensitif terhadap perubahan pengembalian yang diharapkan selama periode berikutnya karena varians dari kebanyakan pengembalian cenderung lebih kecil dan semua investor segera menyesuaikan portofolionya (Bacchetta, 2022). Penelitian Saputra dan Badira (2016) menemukan bahwa portofolio dengan kinerja yang lebih baik (*winner*) menghasilkan kinerja yang lebih rendah dibandingkan portofolio dengan kinerja yang buruk (*loser*) pada periode kepemilikan berikutnya. Terdapat perbedaan antara kinerja portofolio *winner-loser* pada periode pembentukan dan periode kepemilikan berikutnya, sedangkan penelitian yang dilakukan Pasaribu (2019) menemukan bahwa portofolio *winner periode* triwulan dan semesteran memiliki cap yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Waspada et al (2021) adalah menggunakan portofolio *smart beta* dan menggabungkan metode yang lainnya untuk mendapatkan metode untuk memprediksi pengembalian saham investasi. Pendekatan smart beta, beta, alpha, dan saham dasar adalah variabel dari penelitian. Waspada dan Salim (2020) menggunakan pendekatan smart beta dengan negara-negara anggota ASEAN sebagai objeknya dan menggunakan variabel beta, alpha dan metode Varians (VAR) yang menghasilkan bahwa portofolio yang terbentuk dengan smart beta dengan menggabungkan indeks saham ASEAN dan investasi emas dengan bobot yang sama setiap indeks maka emas akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat pengembalian yang rendah jika dibandingkan dengan portofolio tanpa ada campuran investasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salim (2019) juga menggunakan metoda beta, alpha, dan varians (VAR) dalam penelitiannya. Sama halnya dengan penelitian saat ini dilakukan menggunakan variabel beta, alpha, dan VaR, perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah menggunakan momentum sebagai variabel tambahannya.

Capital Asset Pricing Metoda (CAPM) adalah sebuah metoda yang menjelaskan hubungan antara tingkat risiko saham dan tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu saham, terdapat beberapa faktor secara luas yang bisa

meningkatkan hubungan tersebut yaitu, faktor satu-satunya dari negara maju dan negara berkembang, faktor literatur keuangan yang banyak di buat tentang impor dan faktor tersebut merupakan nilai, dividen hasil, momentum dalam pemetodaan *return* saham, dan volatilitas rendah (Cheung et al, 2015). Moreira dan Muir (2017) menemukan hasil manajemen risiko bekerja baik dengan momentum, sementara penelitian yang dilakukan oleh Maio et al (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan beta menghasilkan *return* momentum sebanding dengan volatilitas momentum, sehingga volatilitas dapat digunakan untuk memperkuat *return* yang dihasilkan oleh strategi momentum.

Menggunakan beta, seseorang dapat menentukan risiko saham pada CAPM, semakin tinggi koefisien beta, maka semakin tinggi *return* saham dan risikonya (Riska et al, 2016). Alpha merupakan jarak antara hasil *return* saham masing-masing dengan *return* pasar yang dibandingkan, semakin tinggi nilai Alpha, maka semakin baik perusahaan tersebut. Beta merupakan ukuran perubahan *return* dibandingkan dengan indeks pasar; jika nilai beta semakin tinggi, maka saham tersebut akan memiliki korelasi yang tinggi dengan pasar (Salim & Rizal, 2021). Variabel Varians (VAR) ditambahkan oleh Salim, et al (2020). Variabel Alpha, Beta, dan VaR akan digunakan dalam penelitian saat ini. Alasan peneliti memilih pembahasan ini karena saat ini penting untuk bisa memeriksa indeks saham sebelum melakukan investasi pada salah satu atau lebih indeks saham yang nantinya dipilih untuk digunakan atau menanam saham di indeks tersebut agar tidak rugi untuk ke depannya apalagi saat ini sedang terjadinya Rusia terhadap Ukraina yang menyebabkan banyak indeks saham di Asia turun dan juga karena saat ini banyak penipuan yang bermuka investasi yang membuat investor menjadi rugi besar atau dengan adanya indeks saham terutama indeks Asia investor dapat mengetahui tren pergerakan saham kapanpun serta mengambil keputusan yang benar dalam berinvestasi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Model Prediksi Kinerja Indeks Saham Asia Pasifik”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena seperti Rusia menginvasi Ukraina, pandemi COVID-19, hingga resesi ekonomi dapat mempengaruhi indeks saham dunia salah satunya adalah indeks saham Asia Pasifik. Bursa Asia Pasifik seperti Nikkei 225, Indeks Topix, Indeks Kospi, dan Indeks S&P/ASX mengalami penurunan pada April 2022 dan indeks lainnya diperdagangkan lebih rendah dari harga biasanya. Hal tersebut terjadi karena adanya Rusia menginvasi Ukraina terlebih lagi dengan adanya pandemi COVID-19 yang juga dapat berpengaruh terhadap turunnya indeks saham suatu negara khususnya negara bagian Asia Pasifik. Dari latar belakang penelitian tercatat penurunan indeks saham Jepang (Nikkei225) turun sebesar 2,2%, Hongkong (HSI) turun 3,1%, China (Sanghai *Composite*) turun 0,9%, Taiwan *Weighte* turun 3,22%, *Strait Times* Singapura turun -0,5%, Australia (ASX200) turun -0,95% dan Indonesia (IHSG/IDX) turun -1,04%.

Ekonomi Asia memang mengalami risiko yang lebih rendah dibanding dengan negara pada bagian Eropa tetapi negara bagian Asia akan membutuhkan pasokan minyak yang mungkin akan dikenakan harga yang lebih tinggi lagi dari harga minyak sebelumnya. Indeks Nikkei 225, Indeks Topix, Indeks Kospi, dan Indeks S&P/ASX 200 kembali mengalami penurunan pada tanggal 12/04/2022. Untuk memprediksi indeks-indeks tersebut bisa menggunakan model beta, alpha, VAR, dan momentum. Oleh karena itu terdapat pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah beta berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022?
2. Apakah alpha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022?
3. Apakah *Varians (VAR)* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022?

4. Apakah Momentum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022?
5. Apakah alpha, beta, VaR, dan momentum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik 2011-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah beta berpengaruh signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022.
2. Untuk mengetahui apakah alpha berpengaruh signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022.
3. Untuk mengetahui apakah Varians (VAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022.
4. Untuk mengetahui apakah Momentum berpengaruh signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik periode tahun 2011-2022.
5. Untuk mengetahui apakah beta, alpha, VaR, dan momentum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks saham Asia Pasifik 2011-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi kelimuan bidang keuangan khususnya dalam Indeks saham Asia, dan bermanfaat untuk akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya indeks pasar saham Asia dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu bidang keuangan khususnya indeks saham Asia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam aspek praktis, yaitu aspek sebagai berikut:

1. Investor, hasil penelitian dalam bidang ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan penjelasan mengenai prediksi Indeks saham yang terdapat di Asia, dapat menganalisis pergerakan harga saham di suatu negara Asia, dapat menentukan langkah jual, *hold*, dan membeli saham.
2. Emiten, hasil penelitian dalam bidang ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan penjelasan mengenai prediksi Indeks saham Asia dalam melakukan penawaran dan menyeimbangkan penanaman modal pribadi dengan modal asing yang berguna untuk masyarakat.
3. Pemerintah, hasil penelitian dalam bidang ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintahan dalam menetapkan regulasi investasi melalui BEI.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulis menyusun sistematika sebagai berikut untuk mempermudah dalam memberikan panduan dan gambaran umum tentang informasi yang terkandung dalam komposisi penelitian ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Terdapat gambaran secara umum, ringkas, dan akurat mengenai topik penelitian. Deskripsi Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir adalah beberapa topik yang dibahas dalam bab ini.

b. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori dalam bab ini berkisar dari yang luas hingga yang khusus, didukung oleh penelitian sebelumnya, dan diikuti oleh kerangka studi yang, jika perlu, diakhiri dengan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Memvalidasi strategi, taktik, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data yang dapat menyelesaikan masalah penelitian. Jenis-jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi, dan sampel semuanya dijelaskan dalam bab ini.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama menyajikan temuan penelitian, dan bagian kedua membahas atau menganalisis temuan tersebut. Hasil analisis data harus berfungsi sebagai titik awal untuk setiap komponen pembicaraan, yang kemudian harus diikuti dengan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Diskusi harus dikontraskan dengan penelitian sebelumnya atau dasar-dasar teoritis yang berkaitan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum memberikan saran tentang manfaat penelitian, kesimpulan menyajikan solusi untuk masalah penelitian.

